

## ABSTRAK

Nama: **Rani Liani**, NIM: **123200156**, Judul Skripsi: **Tafakkur Dalam Perspektif Al-Qur'ān** (Studi Tafsir Tematik), Jurusan: Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Tahun 1437/2016.

Seruan untuk bertafakkur telah ada di dalam Al-Qur'ān pada surat dan ayat tertentu. Al-Qur'ān menyeru pada manusia untuk senantiasa berpikir, Karena sejatinya manusia di ciptakan dengan diberikan keunggulan yaitu akal oleh Allah SWT. Untuk dipergunakan dengan baik. Meskipun begitu, masih banyak di antara manusia belum bisa memahami arti Tafakkur dan menerapkannya di kehidupan mereka sehingga seringkali melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apa makna Tafakkur menurut para Ulama? 2) Bagaimana ayat-ayat Al-Qur'ān berbicara tentang Tafakkur dan Padanannya? 3) Bagaimana Penafsiran para Ulama tentang ayat-ayat Tafakkur?.

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memahami makna Tafakkur menurut para ulama, 2) Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'ān yang berbicara tentang Tafakkur dan padanannya, 3) Untuk mengetahui penafsiran para ulama tentang ayat-ayat Al-Qur'ān yang berbicara tentang Tafakkur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan metode tafsir Maudhu'i (Tematik), yaitu metode menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'ān dengan berdasarkan Tema-tema tertentu. Sedangkan untuk pengolahan datanya yaitu dengan metode induktif.

Penulisan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Menurut Al-Fairuzabadi, salah seorang Linguis Muslim awal terkemuka, mendefinisikan Tafakkur adalah proses wacana reflektif yang hati-hati dan sistematis. Menurut Raghīb Al-Ashfahani, Tafakkur adalah usaha untuk menggali sesuatu dan menemukannya untuk mencapai hakikatnya. Dan menurut penulis, Tafakkur adalah merenungi segala ciptaan-Nya sebagai bukti kebesaran Allah SWT. Dan di Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa surat yang menyerukan untuk berpikir dalam ayat-ayat tertentu. Al-Qur'an memberikan penjelasan kepada manusia bahwa ia diberi kebebasan dalam berpikir tentang alam semesta dan ciptaan Allah lainnya. Akan tetapi melarang berpikir tentang dzat-dzat yang Maha Suci milik Allah SWT. Karena tidak akan dijangkau oleh akal manusia. Kegiatan berpikir dalam diri manusia mengarahkan perilaku dan sikap lahiriahnya, baik yang dirasakan maupun yang tidak dirasakan. Dengan Tafakkur tentang ciptaan Allah SWT. merupakan tiang utama keimanan yang dapat melahirkan segala perbuatan dan perilaku positif. Dan Salah satu sumber perbuatan dalam diri manusia adalah pemikiran. Pemikiran yang benar akan melahirkan perbuatan yang baik dan benar, serta perbuatan yang salah akan melahirkan perbuatan yang kotor dan menyimpang.